

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA RUMAH MAKAN DARISA DI KOTA PALU

ARDIANSYAH
VITAYANTI FATTAH
CICI RIANTY K. BIDIN

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako
Email: Ardiansyahdoya@Gmail.Com, cicirianty@gmail.com

Abstract

In order to support competition in company, needed system of record in manage company financial to understand how far level of company performance in control its financial. From the financial report, here, we can see the level of financial ratio used analysis of ratio. The issue used is How financial ratio of Darisa Restaurant in Palu which is measured Liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and rentability ratio.

Ratio of Liquidity (Quick Ratio) in last 5 years is fluctuating. In 2012 until 2016, shown that Darisa Restaurant still afford to pay his current liabilities. On this situation, Darisa Restaurant financial, seen from Quick Ratio is liquid. In Ratio of Solvability from Darisa Restaurant if measured from total of debt divided total of assets, draws company condition in 2012, 2013, and 2014 was bad. Meanwhile, in 2016 and 2015 company was good. If the ratio is high, it means funding with debt is increased. So, it's harder for company to accept new debt because worried that company unaffordable to cover the debt with its assets.

Keywords: *Ratio of Liquidity, Ratio of Solvability, Ratio of Activity, Ratio of Rentability.*

Abstrak

Untuk menunjang persaingan-persaingan pada perusahaan maka diperlukan suatu sistem pencatatan dalam mengelola keuangan perusahaan agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Laporan keuangan tersebut disini bisa melihat tingkat rasio keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Masalah yang diambil adalah bagaimana Rasio Keuangan Rumah Makan Darisa di Kota Palu yang diukur menggunakan *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Rasio Likuiditas (*Quick Rasio*) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 memperlihatkan Rumah Makan Darisa masih mampu untuk mengembalikan hutang lancarnya. Keadaan seperti ini keuangan Rumah Makan Darisa dilihat dari segi quick rasionya berada dalam keadaan likuid. Rasio Solvabilitas dari Rumah Makan Darisa kalau diukur dari total hutang dibagi total aktiva menggambarkan kondisi perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 berada dalam kondisi kurang baik. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2015 perusahaan berada dalam kondisi baik. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Rentabilitas

1. PENDAHULUAN

Globalisasi sekarang ini perkembangan semakin pesat, yang menjadi salah satu bukti yakni dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan dari tahun ketahun. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah keuntungan atau laba. Karena keuntungan merupakan salah satu sumber dana yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan, maka setiap pimpinan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mengelola perusahaan yang dipimpinya baik secara efektif dan efisien.

Untuk menjalankan operasionalnya, suatu perusahaan akan berusaha dengan maksimal agar kebutuhan akan modal yang tersedia dapat dipenuhi dengan baik, sehingga segala kebutuhan

pembiayaan dan keperluan untuk kelancaran kegiatan operasionalnya dapat berjalan secara menguntungkan. Kurangnya dana dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam berbagai hal sehingga dapat menghambat dalam operasional perusahaan.

Manajemen dituntut untuk dapat menetapkan suatu strategi yang tepat bagi perusahaan. Guna kelancaran jalannya tugas-tugas perusahaan secara baik, karena setiap kegiatan usaha senantiasa membutuhkan sejumlah dana guna untuk membiayai dan menjalankan aktivitas usahanya, untuk itu dalam menjalankan kegiatan operasi sehari-hari perusahaan selalu berusaha agar kebutuhan dana yang terjadi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga berusaha agar kebutuhan dana yang terjadi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga segala kegiatan pembelajaran dan keperluan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya dapat terpenuhi.

Kinerja keuangan diperlukan sebagai ukuran yang dapat dijadikan dasar dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mengelola keuangan antara lain (modal kerja, modal usaha) secara baik dalam arti efisien dan efektif biasanya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya.

Analisis rasio keuangan ini sangat perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hasil dari analisis inilah kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen serta tindakan dan kebijakan diperlukan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Rumah Makan Darisa bergerak dalam bidang kuliner yang berdiri sejak tahun 1992 hingga saat ini, dan bisa dikatakan sebagai perusahaan rumah makan yang baik dan berkembang. Untuk memberikan perhatian pada masalah keuangan dengan ini penulis memilih salah satu perusahaan yang dijadikan objek penelitian yang merupakan salah satu rumah makan yang ada di Kota Palu. Perusahaan tersebut harus mengelola keuangannya dalam hal pembelanjaan dengan sangat hati-hati, terutama dalam mengalokasikan biaya pada setiap kegiatan operasi, misalnya mengalokasikan dana (modal usaha) untuk proses produksi, gaji/upah bagi karyawan, biaya administrasi umum dan lain-lain.

2. KAJIAN LITERATURE DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Halim dan Sarwoko (2004:1) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut: Manajemen Keuangan adalah: "Suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi akuntansi untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan". Pada pengertian tersebut menunjukkan bahwa akuntansi merupakan proses pengumpulan data secara akurat yang disajikan dalam bentuk catatan-catatan dan laporan-laporan yang mendukung Manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut masalah keuangan.

Menurut Fahmi (2013:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sutrisno (2013:8), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan yang memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan. Yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:51) analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba-rugi. *Pertama*, Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan, kewajiban dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. *Kedua*, laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Alwi (2001:9) mengemukakan pendapatnya tentang analisis rasio sebagai berikut: "Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga berguna untuk pihak luar. Bagi manajer finansial dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial sehingga dapat mengambil keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang".

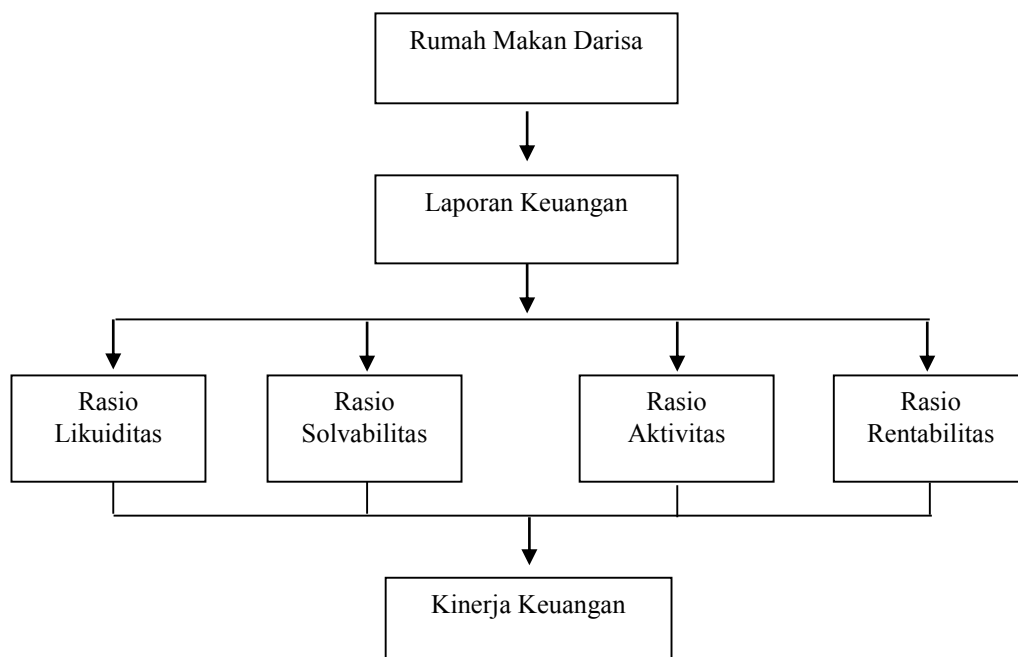
Sutrisno (2013:222), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Menurut Alwi (2003:38) “Solvabilitas adalah rasio yang menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang bila suatu saat dilikuiditasikan, atau dengan arti lain mengukur seberapa perusahaan difinansir oleh pihak luar (kreditor)”.

Menurut Sudana (2011:22) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara mengukur besar kecilnya profitabilitas.

Rasio aktiva berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan kegiatannya dengan efisien. Sejalan dengan itu, Sudana (2011:21) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Sofyan Syafari Harahap, (2013:243) mendefinisikan analisis tren untuk melihat kecenderungan, perkembangan perusahaan selama periode tertentu yang sudah berlaku dan periode yang akan datang. Analisis tren ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada Rumah Makan Darisa di Kota Palu, maka jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penentuan jenis penelitian ini sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan oleh sugiono (2005:25), bahwa studi kasus adalah bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari Rumah Makan Darisa di Kota Palu berupa data-data keuangan. Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Rumah Makan Darisa di Kota Palu (Jalan Setia Budi). Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi subjek penelitian adalah rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas).

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

Observasi, yaitu metode pendekatan yang digunakan dimana penulis secara langsung melakukan pengamatan dilokasi penelitian untuk melihat kegiatan operasional, khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan pada Rumah Makan Darisa di Kota Palu.

Interview (wawancara), yaitu melakukan tanya jawab atau wawancara langsung dengan manajer Rumah Makan Darisa di Kota Palu.

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari Rumah Makan Darisa di Kota Palu dalam penelitian ini, khususnya bagian keuangan dan bagian lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini berupa: sejarah singkat, struktur organisasi dan fungsinya masing-masing, laporan keuangan serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Adapun definisi dari variabel-variabel yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari:

Tabel.1 Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala ukuran
Rasio Likuiditas			
Quick Ratio	Rasio ini menunjukkan kemampuan aktivalancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.	Kas+Bank Surat berharga Persediaan Piutang	Rasio
Rasio Solvabilitas			
Total modal sendiri terhadap total asset	Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai seluruh aktiva perusahaan dengan modal sendiri.	Total modal sendiri Total aset	Rasio
Rasio Aktivitas			
Perputaran persediaan	Merupakan cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu perusahaan menjual persediaannya.	Total persediaan Total pendapatan usaha	Rasio
Perputaran total asset	Merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan secara optimal seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan secara efisien.	Total pendapatan	Rasio
Rasio Rentabilitas/ Prifitabilitas			
Rentabilitas	Merupakan analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang bekerja dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan/laba.	Laba sebelum pajak Total modal	Rasio

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Adapun data yang memperoleh melalui hasil analisis deskriptif ini dilakukan dengan menyajikannya dalam bentuk tabel.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayarkan. Analisa ini yang dipakai yaitu:

Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Harahap (2013:302) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik, rasio ini juga disebut Acid Test Rasio. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

Rasio Solvabilitas (Leverage)

Harahap (2013:303) mengemukakan sebagai berikut, rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, demikian halnya rentabilitas margin laba (*profit margin*). Menurut (Harahap 2013:304) angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan kegiatannya dengan efisien. Rasio aktivitas juga dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio yang peneliti gunakan yaitu:

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Tren

Analisis tren dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan pada Rumah Makan Darisa di kota Palu pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Menggunakan angka-angka rasio tertentu, diperoleh gambaran naik, turun atau tetap pada rasio-rasio tersebut. Sehingga bisa terdeteksi masalah-masalah keuangan yang dihadapi perusahaan dan dapat dilihat baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*)

Tabel 2. Perkembangan Aktiva Lancar, Persediaan dan Hutang Lancar Selama Tahun 2012 Sampai Tahun 2016

Tahun	AktivaLancar (Rp)	Persediaan (RP)	HutangLancar (Rp)
2012	369.434.403	65.876.000	68.780.000
2013	443.813.003	68.440.000	71.480.000
2014	401.046.549	65.205.000	68.380.000
2015	294.027.309	80.769.760	93.380.000
2016	352.741.532	69.423983	83.380.000

(Sumber Data: Rumah Makan Darisa dan data diolah, 08-2017)

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut diatas maka dapat diketahui perkembangan aktiva lancar, hutang lancar dan persediaan selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Perkembangan aktiva lancar tahun 2012 sebesar Rp.369.4344.403, hutang lancar tahun 2012 sebesar Rp.68.780.000 dan persediaan tahun 2012 sebesar Rp.65.876.000. Pada tahun 2013 aktiva lancar meningkat sebesar Rp.443.813.003, hutang lancar meningkat sebesar Rp.71.480.000 dan persediaan tahun 2013 meningkat sebesar Rp.68.440.000. Pada tahun 2014 aktiva lancar menurun sebesar Rp.401.046.549, hutang lancar menurun sebesar Rp.68.380.000 dan persediaan tahun 2014 menurun sebesar Rp.65.205.000. Pada tahun 2015 aktiva lancar mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 294.027.309, hutang lancar meningkat sebesar Rp. 93.380.000 dan persediaan tahun 2015 meningkat sebesar Rp.80.769760. Pada tahun 2016 aktiva lancar meningkat sebesar Rp. 352.741.532, hutang lancar menurun sebesar Rp. 83.380.000 dan persediaan menurun sebesar Rp.69.423.983.

Rasio Solvabilitas (Rasio Utang Atas Aktiva)

Tabel 3 Perkembangan Total Hutang dan Total Aktiva Selama tahun 2012 samapi tahun 2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2012	68.780.000	2.287.171.903
2013	71.480.000	2.229.200.503
2014	68.380.000	2.105.521.549
2015	395.880.000	2.310.883.559
2016	235.880.000	2.179.479.032

(Sumber Data: Rumah Makan Darisa dan data diolah, 08-2017)

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut diatas maka dapat diketahui perkembangan total aktiva dan total hutang selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Perkembangan total hutang tahun 2012 sebesar Rp. 68.780.000 dan total aktiva tahun 2012 sebesar Rp. 2.287.171.903. Pada tahun 2013 perkembangan total hutang meningkat sebesar Rp. 71.480.000 dan total aktiva tahun 2013 menurun sebesar Rp. 2.229.200.503. Pada tahun 2014 perkembangan total aktiva menurun sebesar Rp. 68.380.000 dan total aktiva tahun 2014 menurun sebesar Rp. 2.105.521.549. Pada tahun 2015 Perkembangan total hutang meningkat sebesar Rp. 395.880.000 dan total hutang tahun 2015 meningkat Rp. 2.310.883.559. Pada tahun 2016 perkembangan total aktiva menurun sebesar Rp. 235.880.000 dan total hutang 2016 menurun sebesar Rp. 2.179.479.032.

Rasio Aktivitas Perputaran Aktiva (Total Asset Turn Over)

Tabel 4 Perkembangan Penjualan dan Total Aktiva Selama Tahun 2012 Sampai Tahun 2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva
-------	-----------	--------------

	(Rp)	(Rp)
2012	4.656.290.000	2.287.171.903
2013	4.863.310.500	2.229.200.503
2014	5.340.506.000	2.105.521.549
2015	5.459.405.500	2.310.883.559
2016	6.750.925.000	2.179.479.032

(Sumber: Rumah Makan Darisa dan data diolah, 08-2017)

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut diatas maka dapat diketahui perkembangan total aktiva dan total hutang selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Perkembangan penjualan tahun 2012 sebesar Rp. 4.656.290.000 dan total aktiva tahun 2012 sebesar Rp. 2.287.171.903. Pada tahun 2013 perkembangan penjualan meningkat sebesar Rp. 4.863.310.500 dan total hutang tahun 2013 menurun sebesar Rp. 2.229.200.503. Pada tahun 2014 perkembangan penjualan meningkat sebesar Rp. 5.340.506.000 dan total hutang tahun 2014 menurun sebesar Rp. 2.105.521.549. Pada tahun 2015 perkembangan penjualan meningkat sebesar Rp. 5.459.405.500 dan tahun 2015 total hutang meningkat sebesar Rp. 2.310.883.559. Pada tahun 2016 perkembangan penjualan meningkat sebesar 6.750.925.000 dan tahun 2016 total hutang menurun sebesar Rp. 2.179.479.032.

Rasio Rentabilitas (Margin Profit)

Tabel 5 Perkembangan Persediaan dan Penjualan Selama Tahun 2012 Sampai Tahun 2016

Tahun	Pendapatan Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)
2012	151.017.240	4.656.290.000
2013	152.891.965	4.863.310.500
2014	145.417.840	5.340.506.000
2015	186.271.363	5.459.405.500
2016	322.142.863	6.750.925.000

(Sumber : Rumah Makan Darisa dan data diolah, 08-2017)

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut diatas maka dapat diketahui perkembangan total aktiva dan total hutang selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Perkembangan pendapatan bersih pada tahun 2012 sebesar Rp. 151.017.240 dan penjualan pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.656.290.000. Pada tahun 2013 perkembangan pendapatan bersih meningkat sebesar Rp. 152.891.965 dan penjualan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 4.863.310.500. Pada tahun 2014 perkembangan pendapatan bersih menurun sebesar Rp. 145.417.840 dan penjualan pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 5.340.506.000. Pada tahun 2015 perkembangan pendapatan bersih meningkat sebesar Rp. 186.271.363 dan penjualan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp. 5.459.405.500. Pada tahun 2016 perkembangan pendapatan bersih meningkat sebesar Rp. 322.142.863 dan penjualan pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 6.750.142.863. Jika melihat dari keseluruhan pendapatan bersih mengalami naik turun sedangkan penjualan mengalami kenaikan saja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas (Quick Ratio)

Mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar, peneliti hanya menggunakan analisis dengan perhitungan *Quick Ratio*. Analisis ini dimaksudkan untuk menghitung perkembangan unsur-unsur ratio yang berkaitan dengan likuiditas selama tahun 2012 sampai tahun 2016, sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Quick Rasio
Pada Rumah Makan Darisa Palu
Tahun 2012 Sampai Tahun 2016**

No.	Tahun	Quick Rasio (%)
1.	2012	4,41
2.	2013	5,25
3.	2014	4,91
4.	2015	2,28
5.	2016	3,39

(Sumber: Rumah Makan Darisa dan data diolah peneliti, 08-2017)

Pertumbuhan quick rasio yang terjadi pada Rumah Makan Darisa selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 Rumah Makan Darisa sebesar 4,41%, hal ini disebabkan oleh nilai kewajiban jangka pendeknya lebih kecil pada tahun tersebut. Pada tahun 2013 Rumah Makan Darisa mengalami kenaikan sebesar 5,25%, hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik dan persediaan naik. Semakin tinggi quick rasio semakin baik. Pada tahun 2014 Rumah Makan Darisa mengalami penurunan sebesar 4,91%, hal ini disebabkan oleh aktiva menurun dan persediaan menurun. Pada tahun 2015 Rumah Makan Darisa mengalami penurunan sebesar 2,28%, hal ini di karenakan aktiva lancar menurun sedangkan hutang lancarnya meningkat. Pada tahun 2016 Rumah Makan Darisa meningkat sebesar 3,39%, hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik sedangkan hutang lancarnya menurun. Tahun 2012 sampai tahun 2016 memperlihatkan Rumah Makan Darisa masih mampu untuk mengembalikan hutang lancarnya. Keadaan seperti ini keuangan Rumah Makan Darisa dilihat dari segi quick rasionya berada dalam keadaan likuid. Sawir (2009:10) mengatakan bahwa quick rasio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Adapun hasil perhitungan total hutang dan total aktiva selama tahun 2012 sampai tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Solvabilitas
Pada Rumah Makan Darisa
Selama Tahun 2012 Sampai Tahun 2016**

No.	Tahun	Solvabilitas (%)
1.	2012	0,03
2.	2013	0,03
3.	2014	0,03
4.	2015	0,17
5.	2016	0,10
Rata-Rata		0,07

(Sumber: Rumah Makan Darisa dan data diolah peneliti, 08-2017)

Berdasarkan tabel 7 diatas, telah nampak hasil perhitungan solvabilitas pada Rumah Makan Darisa dari tahun 2012 sampai tahun 2016 bahwa mengalami fluktuatif. Solvabilitas yang dicapai Rumah Makan Darisa selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2012, tahun 2013 dan tahun 2014 yang berada dibawah rata-rata solvabilitas 0,07%. Dimana pada tahun 2012 solvabilitas yang dicapai sebesar 0,03%. Pada tahun 2013 solvabilitas yang dicapai sebesar 0,03% dan pada tahun 2014 solvabilitas yang dicapai sebesar 0,03%. Hal ini dikarenakan bahwa total hutang jauh lebih rendah dibandingkan

total aktiva yang ada, sehingga semakin rendah resiko yang dihadapi oleh perusahaan ini. Sedangkan untuk yang berada diatas rata-rata solvabilitas 0,07, yakni terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016. Dimana pada tahun 2015 solvabilitas yang dicapai sebesar 0,17% dan untuk tahun 2016 solvabilitas yang dicapai sebesar 0,10%. Dalam artian bahwa total hutang lebih besar kenaikannya dari pada kenaikan total aktiva, sehingga semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan ini. Pada rasio solvabilitas diukur dengan total hutang dibagi total aktiva menggambarkan kondisi perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 baik. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 kondisi perusahaan kurang baik. Apabila rasionya tinggi, artinyapendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2013:156).

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rumus sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Perhitungan Perputaran Total Aktiva Pada Rumah Makan Darisa Selama Tahun 2012 sampai Tahun 2016

No.	Tahun	Perputaran Total Aktiva (Kali)
1.	2012	2,04
2.	2013	2,18
3.	2014	2,54
4.	2015	2,36
5.	2016	3,10
Rata-Rata Perputaran Total Aktiva		2,44

(Sumber: Rumah Makan Darisa dan Data diolah Peneliti, 08-2017)

Perhitungan rasio perputaran total aktiva yang dicapai oleh Rumah Makan Darisa Palu selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2014 dan 2016 yang berada di atas rata-rata perputaran total aktiva 2,44 kali. Perputaran total aktiva pada tahun 2014 sebesar 2,54 kali yang berarti kecepatan berputarnya aktiva terjadi setiap 4 bulan 22 hari. Untuk tahun 2016 perputaran total aktiva sebesar 3,10 kali, yang berarti kecepatan berputarnya 3 bulan 26 hari dalam satu periode. Selain itu, untuk perputaran total aktiva yang berada dibawah rata-rata perputaran total aktiva 2,44 kali, yakni terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Pada tahun 2012 perputaran total aktiva sebesar 2,04 kali yang berarti setiap sekali berputar terjadi setiap 5 bulan 17 hari dalam satu periode. Untuk tahun 2013 perputaran total aktiva sebesar 2,18 yang berarti setiap sekali berputar terjadi setiap 5 bulan 15 hari. Untuk tahun 2015 perputaran total aktiva sebesar 2,36 yang berarti setiap sekali berputar terjadi setiap 5 bulan 2 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva Rumah Makan Darisa dapat dikatakan likuid, karena pendapatan Rumah Makan Darisa yang terus meningkat tiap tahunnya maka perputaran aktiva akan semakin baik.

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam

menghasilkan penjualan. Kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. (Syamsuddin, 2009:19)

Rasio Rentabilitas (Profit Margin)

Profit margin yaitu angka rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba lebih tinggi. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Rentabilitas
 Pada Rumah Makan Darisa
 Tahun 2012 Sampai Tahun 2016**

No.	Tahun	Profit Margin (%)
1.	2012	0,03
2.	2013	0,03
3.	2014	0,02
4.	2015	0,03
5.	2016	0,04
Rata-rata Profit Margin		0,03

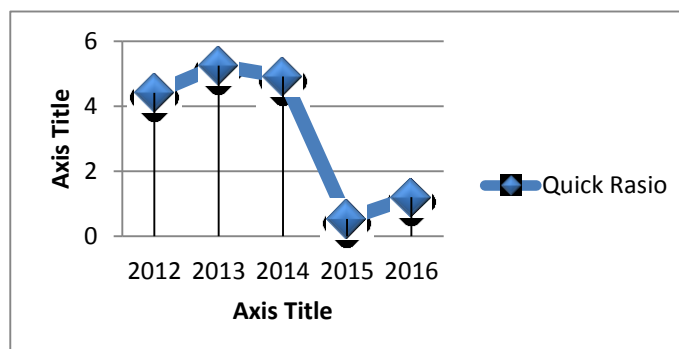
(Sumber data: rumah Makan Darisa dan Data diolah Peneliti, 08-2017)

Melihat perhitungan profit margin tersebut diatas, telah nampak adanya pencapaian Rumah Makan Darisa Palu selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu: profit margin paling rendah tahun 2014 sebesar 0,02%. Hal ini disebabkan karena nilai pendapatan bersih lebih rendah dari tahun 2012, 2013 2015 dan 2016, Artinya bahwa perusahaan dalam mengelola modal usaha belum cukup efisien. Sedangkan profit margin yang dicapai dari tahun 2012 sebesar 0,03%, pada tahun 2013 sebesar 0,03%, pada tahun 2015 sebesar 0,03% dan pada tahun 2016 sebesar 0,4%. Artinya bahwa perusahaan dalam mengelola modal usaha sudah cukup efisien atau dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio rentabilitas, ini menunjukkan laba pada setiap tahunnya meningkat dan keadaan ini haruslah tetap dipertahankan oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. (Harahap, 2013:304).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Recly Bima Rhamadana (2016) dengan hasil penelitian, Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan Profit Margin yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien perusahaan.

Analisis Trend

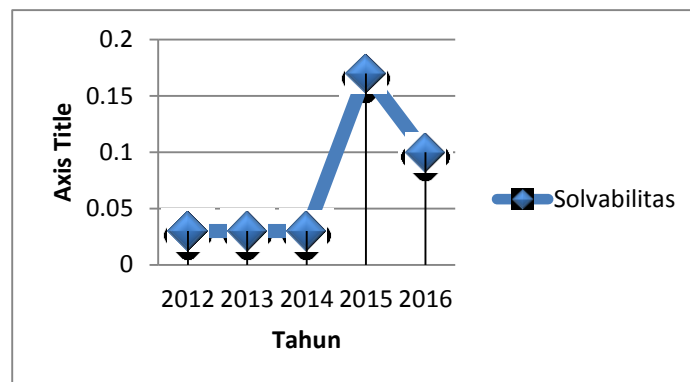
Quick Ratio



(Gambar 1 Grafik Tren dari Quick Rasio)

Gambar diatas menunjukkan trend quick rasio yang bersifat fluktuatif dan cenderung menurun. Dapat dilihat pada grafik diatas terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan. kondisi ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang meningkat karena adanya kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang harus dilunasi. Namun pada tahun 2016, tingkat *current ratio* kembali menunjukkan peningkatan.

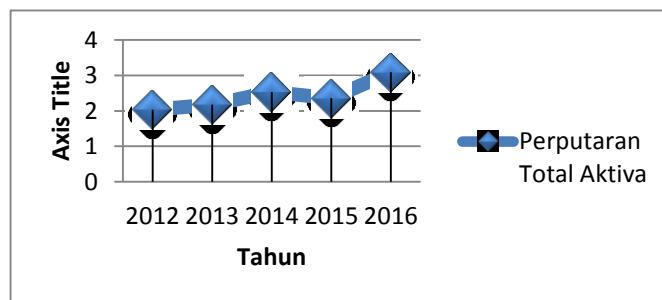
Trend Solvabilitas



(Gambar 2 Grafik Tren dari Solvabilitas)

Gambar diatas menunjukkan tren *solvabilitas* yang bersifat fluktuatif. Dapat dilihat pada grafik diatas terjadi kenaikan pada tahun 2015 dan tahun 2016, dalam artian bahwa total hutang lebih besar kenaikannya dari pada kenaikan total aktiva, sehingga semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan ini.

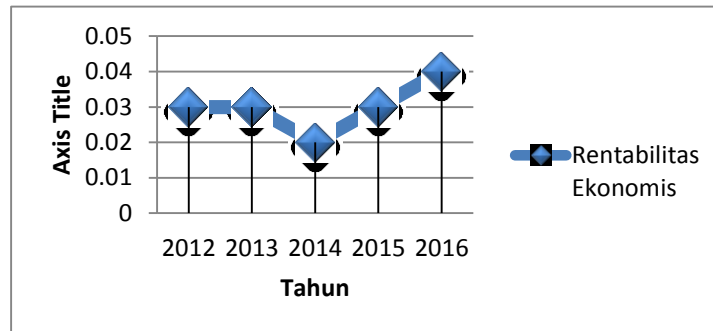
Trend Total Asset Turn Over



(Gambar 3 Grafik Tren dari Total Aset Turn Over)

Gambar diatas menunjukkan tren perputaran total aktiva yang cenderung mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada grafik diatas. Hal ini menunjukkan tren positif dari perputaran aktiva, dimana dari tahun ke tahun perputaran aktiva terus meningkat dan menunjukkan penjualan semakin baik.

Trend Rentabilitas



(Gambar 4 Grafik Tren dari Rentabilitas)

Gambar diatas menunjukkan tren rentabilitas yang bersifat fluktuatif dan terjadi penurunan. Yang paling rendah pada tahun 2014, hal ini disebabkan karena nilai pendapatan bersih lebih rendah dari tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015. Artinya perusahaan dalam mengelolah modal usaha belum cukup efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil rasio likuiditas (quick rasio) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 memperlihatkan Rumah Makan Darisa masih mampu untuk mengembalikan hutang lancarnya. Keadaan seperti ini keuangan Rumah Makan Darisa dilihat dari segi quick rasionya berada dalam keadaan likuid.

Rasio solvabilitas dari Rumah Makan Darisa kalau diukur dari total hutang dibagi total aktiva menggambarkan kondisi perusahaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 berada dalam kondisi kurang baik. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2015 perusahaan berada dalam kondisi baik. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio aktivitas bahwa perputaran total aktiva Rumah Makan Darisa dapat dikatakan likuid, karena pendapatan Rumah Makan Darisa yang terus meningkat tiap tahunnya maka perputaran aktiva akan semakin baik. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Rasio yang dihitung dan dianggap baik dapat dijadikan pedoman bagi manajer keuangan untuk pengendalian keuangan, sedangkan rasio yang kurang baik merupakan petunjuk untuk mengambil langkah-langkah positif untuk perbaikan keuangan perusahaan.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menganalisis perusahaan yang lain dengan periode 5 (lima) tahun, sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan perusahaan secara umum dengan industri yang sama. Perusahaan harus terus menerus melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai dan memutuskan langkah-langkah yang akan diambil dalam mempertahankan dan meningkatkan keuangan perusahaan.

6. REFERENSI

- Agnes Sawir, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta: BPFU UGM.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Agus Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Fahmi, Irfan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Halim Abdul dan Bambang Sarwoko, 2004; *Manajemen Keuangan, Manajemen dan Analisa Aktiva*. Buku 1, Yogyakarta: Penerbit BPFU.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.